

## **Analisis Alih Kode dan Campur Kode pada Komunikasi Guru dan Siswa di SMAN 1 Tambelang**

**Umayah Suwandi<sup>1</sup>, Slamet Triyadi<sup>2</sup>, Wienike Dinar Pratiwi<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Universitas Singaperbangsa Karawang

e-mail: 1810631080024@student.unsika.ac.id<sup>1</sup>, slamet.triyadi@staff.unsika.ac.id<sup>2</sup>,  
wienike.dinar@fkip.unsika.ac.id<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Fenomena alih kode dan campur kode dapat terjadi di berbagai lingkungan. Salah satu lingkungan yang terdapat fenomena alih kode dan campur kodenya yaitu di sekolah salah satunya di SMAN 1 Tambelang. Alih kode dan campur kode yang terjadi di sekolah tersebut karena faktor kebiasaan akibat dari pergaulan antara penutur bahasa. Tujuan penelitian ini yaitu untuk memaparkan dan menganalisis serta memaparkan faktor-faktor penyebab alih kode dan campur kode pada komunikasi guru dan siswa SMAN 1 Tambelang pada pembelajaran PAI, sejarah dan PENJASORKES. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa Alih kode dan campur kode yang digunakan pada komunikasi guru dan siswa selama pembelajaran di SMAN 1 Tambelang, masing-masing ada dua macam jenis. Untuk alih dan campur kode yang ditemukan adalah 1) alih kode intern dan 2) alih kode ekstern. Jenis alih kode yang mendapatkan data paling banyak yaitu alih kode intern. Alih kode dan campur kode yang terjadi dalam penelitian yang diamati penulis adalah bahasa Indonesia dan bahasa Betawi Bekasi. Dan Faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya alih kode dan campur kode yaitu 1) faktor lingkungan 2) faktor suasana dan 3) faktor keterbatasan kosakata, untuk ketiga faktor tersebut yang jumlahnya paling banyak memengaruhi terjadinya alih kode yaitu lingkungan dan keterbatasan kosakata. Sedangkan untuk campur kode lebih dominan karena faktor keterbatasan kosakata.

**Kata Kunci :** Alih Kode, Campur Kode, Komunikasi dalam Pembelajaran.

### **Abstract**

The phenomenon of code switching and code mixing can occur in various environments. One of the environments where there is a phenomenon of code switching and code mixing is in schools, one of which is at SMAN 1 Tambelang. Code-switching and code-mixing that occurred in the school was due to the habitual factor as a result of the association between language speakers. The purpose of this study is to describe and analyze and explain the factors causing code switching and code mixing in teacher and student communication at SMAN 1 Tambelang in PAI, history and Physical Education. Based on the research conducted, the results obtained that code switching and code mixing used in teacher and student communication during learning at SMAN 1 Tambelang, each there are two types. The code switching and mixing found are 1) internal code switching and 2) external code switching. The type of code switching that gets the most data is internal code switching. Code switching and code mixing that occurred in the research observed by the author were Indonesian and Bekasi Betawi languages. And the factors that influence the occurrence of code switching and code mixing are 1) environmental factors 2) atmosphere factors and 3) vocabulary limitations factors, for these three factors the number of which most influence the occurrence of code switching is environment and vocabulary limitations. Meanwhile, code mixing is more dominant because of the limited vocabulary factor. Keywords: Code Switching, Code Mixing, Communication in Learning.

**Keywords:** Code Switching, Code Mixing, Communication in Learning.

## PENDAHULUAN

Fenomena alih kode dan campur kode dapat terjadi di berbagai lingkungan. Salah satu lingkungan yang terdapat fenomena alih kode dan campur kodenya yaitu di sekolah salah satunya di SMAN 1 Tambelang. Alih kode dan campur kode yang terjadi di sekolah tersebut karena faktor kebiasaan akibat dari pergaulan antara penutur bahasa. Alih kode dan campur kode terjadi karena faktor keinginan menjelaskan dan menafsirkan sesuatu yang disebabkan oleh keinginan pendidik untuk menyampaikan materi yang dapat dipahami peserta didik dengan baik, sementara peserta didik lebih memahami segala sesuatu hal yang ingin diketahui dengan menggunakan alih kode dan campur kode.

Faktor ini dapat terjadi karena adanya kontak langsung dengan penutur yang dalam hal ini pendidik dengan peserta didik. Pada umumnya dalam proses belajar mengajar di SMAN 1 Tambelang, pendidik dan peserta didik senantiasa menggunakan alih kode dan campur kode dalam tuturannya. Hal ini dilakukan agar proses belajar mengajar dapat dipahami satu sama lain. Dalam dunia pendidikan, alih kode dan campur kode masih dapat kita lihat, khususnya dalam interaksi belajar mengajar di sekolah. Hal ini bisa terjadi karena warga sekolah menguasai lebih dari satu bahasa.

SMAN 1 Tambelang adalah salah satu sekolah di daerah utara Cikarang Kabupaten Bekasi yang memiliki siswa dan guru dengan penggunaan bahasa yang bervariasi dan yang paling dominan disebut sebagai bahasa betawi Bekasi. Masyarakat pada umumnya saat ini banyak yang menyebut atau mengenal Betawi Bekasi dengan sebutan Betawi pinggiran (Betawi Ora), sedangkan yang tinggal di ibu kota Jakarta menyebutnya dengan Betawi pusat. Intinya adalah dari para ahli mengatakan aslinya tidak ada perbedaan antara Betawi Bekasi dengan Jakarta karena mereka satu nenek moyang. Hal yang ingin ditekankan di sini adalah sulitnya untuk meneliti kosakata serapan dari bahasa Betawi ke dalam bahasa Indonesia. Hal tersebut menjadi sulit karena dalam bahasa Betawi sendiri banyak sekali kosakata yang diserap dari bahasa lain. Untuk daerah Bekasi sendiri daerah yang masih menggunakan bahasa Betawi Ora adalah daerah Cikarang, Babelan serta Tambun masih menggunakan logat Betawi Ora, sedangkan yang di Bekasi kota sudah terjadi percampuran bahasa.

Dari observasi awal di SMAN 1 Tambelang, diperoleh temuan bahwa dalam proses belajar mengajar masih terdapat unsur-unsur bahasa daerah yakni bahasa betawi bekasi sebagai pengantar. Misalnya, "udah pada paham belon?" (kalian sudah paham?). Dari ungkapan tersebut, diketahui bahwa terjadi fenomena alih kode dan campur kode betawi Bekasi dan bahasa Indonesia. Hal ini bukan sesuatu yang mustahil terjadi mengingat latar belakang bahasa peserta didik dan pendidik yang sebagian besar menguasai bahasa betawi Bekasi sebagai bahasa pertama.

Penelitian ini memfokuskan pada komunikasi yang terjadi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), sejarah dan pendidikan jasmani, olah raga dan Kesehatan (PENJASORKES) di SMAN 1 Tambelang. Alasan dilakukan penelitian ini adalah berdasarkan observasi yang telah dilakukan ditemukan bahwa ketika berlangsung komunikasi dalam pembelajaran, sering ditemukan alih kode dan campur kode.

Penelitian ini perlu dilakukan guna mendeskripsikan faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab alih kode dan campur kode dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran PAI, sejarah dan PENJASORKES. Guru dan siswa seharusnya lebih memperhatikan penggunaan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi. Munculnya alih kode dan campur kode dalam pembelajaran PAI, sejarah dan PENJASORKES mungkin dapat memberikan pengaruh terhadap hasil pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini selain bertujuan untuk mendeskripsikan faktor-faktornya juga untuk mendeskripsikan dampak atau pengaruh alih kode dan campur kode dalam pembelajaran PAI, sejarah dan PENJASORKES.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan oleh peneliti dalam latar belakang di atas, munculnya alih kode dan campur kode bahasa yang beragam pada komunikasi antara guru dan siswa dalam pembelajaran PAI, sejarah dan PENJASORKES di SMAN 1 Tambelang menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul analisis alih kode dan campur kode pada komunikasi guru dan siswa di SMAN 1 Tambelang.

**METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menyesuaikan dengan tujuan penelitian yaitu dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dimana penelitian yang semata-mata hanya berdasarkan kepada fakta-fakta yang ada dan juga fenomena yang memang secara empiris hidup di dalam para penuturnya. Sehingga yang dihasilkan atau yang dicatat berupa perian bahasa yang biasa dikatakan sifatnya seperti potret: paparan seperti adanya.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Deskripsi Campur Kode Pada Pembelajaran PAI**

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di kelas X SMAN 1 Tambelang pada mata pelajaran PAI materi menjauhi perbuatan zina dan pergaulan bebas, aktivitas yang dilakukan adalah mengobservasi penggunaan campur kode yang dilaksanakan pada satu pertemuan mulai dari kegiatan pendahuluan hingga kegiatan penutup. Penggunaan campur kode yang ditemukan dapat dilihat pada Tabel 4.1

**Tabel 4.1 Data Campur Kode Pembelajaran PAI**

No.	Kutipan Percakapan (Komunikasi)	Kata	Frasa	Klausa	Kalimat	Singkatan
1	KM <i>cepat pingpin</i> Doa		✓			
2	Sebelum kita masuk ke materi Bapak mau Absen dulu, siapa yang <i>hari ni kagak masuk skola?</i>			✓		
3	..... yang <i>dikolong mejanya banyak sampah coba dibersiin, yang ada kolongnya bisa di rogoh dulu</i>				✓	
4	Udah <i>kagak</i> ada sampah pak,tuh di si Andi pak dia mah <i>Kagak Sembabad!</i>		✓			
5	Hari ini materi bahasan kita adalah <i>Jinah, cobadah ngaku</i> siapa yang <i>udah punya demenan?</i>			✓		
6	Si Ali Pak, <i>Dia mah unggal malem ge ngayab bae demenannya .</i>					
7	<i>llok,... goroh</i> pak di mah, saya mah kalo malem ngaji bae pak,	✓				
8	Pak kalo <i>gandengan doang</i> boleh kagak?	✓				
9	..... <i>Bedeketan ge kagak boleh apalagi gandengan, ....</i>			✓		
10	Klo jinah muhsan pelakunya <i>dibagelin</i> terus pake batu sampe	✓				

	mati					
11	Klo yang ketauannya <b>udah bunting pegimana pak?</b>			✓		
12	Kalo pacarannya <b>kongko-kongko doang</b> mah boleh <b>kalih</b> pak.	✓				
13	Kecuali kalo <b>orgil</b> , baru boleh kagak nutup aurat.					✓
14	<b>....Enti di neraka pada bejibun dah bareng-bareng...</b>				✓	
15	Sekali lagi kudu jaga aurat, jangan <b>dandan menor-menor</b> ya neng		✓			
16	Jadi <b>wadon</b> mah kulu kalem ya pak...	✓				
17	Iya <b>wayahnyah</b> dah,...	✓				
18	Kalo ada yang masih <b>belum danta</b> bisa ditanyain lagi minggu depan ya		✓			
19	<b>Onoh yang ngemped bae</b> , mau naya ngga?			✓		
20	Dah KM jangan <b>ngejedog be, pimpin doa</b> dah			✓		

Bentuk campur kode berdasarkan data yang diperoleh dalam proses belajar mengajar PAI di SMAN 1 Tambelang Bekasi yaitu penyisipan unsur-unsur yang berbentuk kata, frasa, klausa, kalimat dan singkatan. Sementara fungsi campur kode yang ditemukan yaitu untuk mengetahui, memahami, memberikan informasi, dan memberikan penegasan atau penjelasan. Analisis secara konteks dan fungsi dalam kutipan percakapan (komunikasi) dapat dilihat pada Tabel 4.2.

**Tabel 4.2 Analisis Campur Kode Pada Pembelajaran PAI**

No.	Kutipan Percakapan (Komunikasi)	Konteks	Fungsi
1	KM <b>cepat pingpin</b> Doa	Meminta ketua kelas untuk memimpin doa	Menjalin keakraban dan permintaan
2	Sebelum kita masuk ke materi Bapak mau Absen dulu, siapa yang <b>hari ni kagak masuk skola?</b>	Menanyakan kepada siswa di kelas siapa saja yang tidak hadir pada pertemuan hari ini	Membuat siswa lebih paham akan konteks pertanyaan dengan menggunakan bahasa yang siswa pakai sehari-hari
3	<b>..... yang dikolong mejanya banyak sampah coba dibersiin, yang ada kolongnya bisa di roguh dulu</b>	Meminta siswa untuk membersihkan sampah yang berserakan di bawah meja dan disekitar tempat duduknya	Membuat siswa lebih paham akan konteks perintah yang guru berikan dengan menggunakan bahasa yang siswa pakai

			sehari-hari
4	Udah <b>kagak</b> ada sampah pak,tuh di si Andi pak dia mah <b>Kagak Sembabad!</b>	Siswa menyatakan bahwa di sekitar tempat duduknya sudah bersih dan tidak ada sampah sama sekali	Menunjukkan rekan siswa yang tidak sesuai antara ucapan dan perbuatan
5	Hari ini materi bahasan kita adalah <b>Jinah, cobadah ngaku</b> siapa yang udah <b>punya demenan?</b>	Guru mencoba mengeksplorasi untuk kegiatan pendahuluan dengan melakukan apersepsi untuk materi menjauhi zinah dan pergaulan bebas	Memancing siswa untuk lebih aktif dan berinteraksi dalam pembelajaran dari awal.
6	Si Ali Pak, <b>Dia mah unggal malem ge ngayab bae demenannya .</b>	Siswa memberikan contoh bahwa setiap malam sering keluar Bersama dengan kekasihnya	Memberikan respon atas pertanyaan guru
7	<b>Ilok,... goroh</b> pak di mah, saya mah kalo malem ngaji bae pak,	Siswa menyanggah pernyataan yang diberikan temannya mengenai dirinya bahwa semua itu kebohongan belaka	Mengelak atas sesuatu yang dituduhkan
8	Pak kalo <b>gandengan doang</b> boleh kagak?	Memberikan pertanyaan kepada guru jika hanya bergandengan tangan apakah boleh	Memberikan pertanyaan dengan bahasa yang singkat
9	<b>.....Bedeketan ge kagak boleh apalagi gandengan, ....</b>	Melakukan penegasan bahwa berdekatan saja tidak boleh apalagi jika bergandengan tangan	Memberikan penegasan dengan menyisipkan rasa humor
10	Klo jinah muhsan pelakunya <b>dibagelin</b> terus pake batu sampe mati	Menjelaskan konsep bahwa pelaku dari zina muhsan pelakunya akan di lempari batu sampai meninggal dunia	Memberikan penguatan atas penyampaian materi yang dilakukan
11	Klo yang ketauannya <b>udah bunting pegimana pak?</b>	Bertanya jika seorang pezina baru ketahuan setelah hamil hukumnya bagaimana	Memberikan respon berupa pertanyaan dengan melakukan penekanan
12	Kalo pacarannya <b>kongko-kongko doang</b> mah boleh kalih pak..	Memberikan pertanyaan sekaligus meminta konfirmasi jika yang dilakukan dalam pacaran hanya berbincang-bincang apakah diperbolehkan	Memberikan pertanyaan dengan kalimat yang mudah dimengerti dan digunakan dalam percakapan sehari-hari
13	Kecuali kalo <b>orgil</b> , baru boleh kagak nutup aurat.	Menyingkat kata orang dengan gangguan kejiwaan	Menyampaikan kata yang semua sisw memahaminya
14	<b>....Enti di neraka pada bejibun dah bareng-bareng...</b>	Guru menjelaskan hukum bagi para pezina bahwa nanti di neraka mereka semua akan berkumpul untuk mendapatkan penghakiman atas perbuatan yang dilakukan	Menjelaskan materi dengan bahasa yang mudah dimengerti siswa dan mengandung kalimat humor.
15	Sekali lagi kudu jaga	Memberikan penegasan bahwa	Memberikan penjelasan

	aurat, jangan <b>dandan menor-menor</b> ya neng	untuk menjadi perempuan yang baik harus menjaga aurat dan merias diri secara sederhana	dan penegasan dengan kalimat yang efektif dan mudah dipahami
16	Jadi <b>wadon</b> mah kulu kalem ya pak...	Guru menghimbau siswa untuk menjadi perempuan yang anggun	Memberikan penjelasan dengan kata yang mudah dipahami siswa
17	Iya <b>wayahnyah</b> dah,...	Guru menjelaskan bahwa siswa harus memasrahkan kondisi sebagaimana adanya	Membuat candaan untuk mencairkan suasana
18	Kalo ada yang masih <b>belum danta</b> bisa ditanyain lagi minggu depan ya	Guru menanyakan jika masih ada yang belum jelas atas pemaparannya dapat ditanyakan pada minggu depan	Menguatkan pertanyaan yang diberikan
19	<b>Onoh yang ngemped bae</b> , mau naya ngga?	Guru bertanya kepada siswa yang sedang bersandar di dinding kelas apakah ingin bertanya	Menjalin keakraban dengan memberikan umpan balik
20	Dah KM jangan <b>ngejedog be, pimpin doa dah</b>	Menginstruksikan kepada ketua kelas untuk memimpin doa	Menjalin keakraban dan memberikan candaan.

## SIMPULAN

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada dan tujuan penelitian ini yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Alih kode dan campur kode yang digunakan pada komunikasi guru dan siswa selama pembelajaran di SMAN 1 Tambelang, Kecamatan Tambelang, Kabupaten Bekasi masing-masing ada dua macam jenis. Untuk alih kode terdapat 1) alih kode intern dan 2) alih kode ekstern. jenis alih kode yang mendapatkan data paling banyak yaitu alih kode intern, sedangkan campur kode terdapat dua jenis yaitu 1) campur kode intern dan 2) campur kode ekstern. Alih kode dan campur kode yang terjadi dalam penelitian yang diamati penulis bahasa Indonesia dan bahasa Betawi Bekasi.
2. Faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya alih kode dan campur kode pada komunikasi guru dan siswa selama proses pembelajaran di SMAN 1 Tambelang, Kecamatan Tambelang, Kabupaten Bekasi, mempunyai faktor penyebabnya, untuk alih kode terdapat tiga sebab yaitu 1) faktor lingkungan 2) faktor suasana dan 3) faktor keterbatasan kosakata, untuk ketiga faktor tersebut yang jumlahnya paling banyak memengaruhi terjadinya alih kode yaitu lingkungan dan keterbatasan kosakata. Sedangkan untuk campur kode lebih dominan karena faktor keterbatasan kosakata.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad HP dan Alek Abdullah. (2012). *Linguistik Umum*. Jakarta: Erlangga.
- Aslinda dan Syafyaha. (2007). *Pengantar Sosiolinguistik*. Bandung: Refika Aditama.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. (2019). *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta
- Lexy, J. Moleong. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung :Remaja Rosda Karya .
- Munandar, Aris. (2018). *Alih Kode dan Campur Kode dalam interaksi Masyarakat Terminal Mallengkeri Kota Makassar*.thesis: Universitas Negeri Makasar.(online). <http://eprints.unm.ac.id/10388/> diakses 23 Februari 2022

Nawawi, H. Hadari dan H. Mimi Martini. (2014). Penelitian Terapan. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.